

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan yang diperoleh dari analisis film serial gadis kretek, Secara literal, hasil penelitian menunjukkan konsep diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan yang diterima perempuan pada saat memperjuangkan hak dan cita-citanya di tahun 1960 pada serial Gadis Kretek.

Meskipun terdapat upaya masyarakat yang telah menduduki kedudukan sosial ekonomi untuk mengatasi ketidaksetaraan ini, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perempuan belum sepenuhnya mendapatkan perlakuan yang setara dan adil terutama pada apa yang di perlihatkan di serial gadis kretek, terutama Jeng Orang Pada saat ingin mengurus bisnis ayahnya di Industri kretek, tetapi tidak diberikan kesempatan dan mendapatkan paradigma buruk hanya karena ia seorang wanita.

Ketidaksetaraan ini tampak dalam berbagai bentuk, seperti perbedaan perlakuan pada saat wanita menggeluti bisnis di tempat yang didominasi oleh laki-laki, stereotip gender yang mengakar, dan kurangnya akses terhadap sumber daya dan peluang yang sama seperti Jeng Orang yang ingin meracik saus tetapi tidak diberikan kesempatan dan malah soeraja yang diberikan peluang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun perempuan memiliki hak yang dijamin masih terhambat oleh faktor budaya, sosial, dan politik yang kompleks dari stereotip diskriminasi gender.

Analisis gramatikal dalam penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek naratif dan sinematik yang berkontribusi pada pengembangan cerita dalam serial *Gadis Kretek*. Unsur-unsur naratif seperti karakter, masalah, dan alur cerita diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan teori naratif dan feminisme, yang menekankan ketidaksetaraan gender sebagai tema dari penelitian ini.

Pada Penokohan sendiri karakter utama, Dasiyah, berjuang melawan ketidakadilan gender dalam industri kretek, diikuti dengan peran utama lainnya yaitu Soeraja serta Tokoh Bawahan Utama yaitu Lebas dan Arum yang membuka alur dari adanya diskriminasi yang dirasakan oleh Jeng Orang pada tahun 1960-an, melalui surat-surat atau tulisan di secarik kertas ungkapan hati dasiyah yang dia alami pada tahun tersebut demi mempertahankan bisnis ayahnya yaitu Pak Idroes untuk mengurus industri kretek dengan merek Kretek “Merdeka” yang tidak mendapatkan sambutan hangat oleh laki-laki pada saat itu. Konflik yang menjadi pemicu diskriminasi Jeng Orang atau Dasiyah ini dialami di Episode 1 dan 2 yang dihadapkan dengan tokoh antagonis seperti Pak Dibjo dan Pak Sujagad sebagai penghalang utama.

Pendekatan gramatikal hermeneutika yang diterapkan dalam analisis ini menjelaskan lebih lanjut terhadap makna dan konteks historis dari narasi dimana serial *Gadis Kretek* ini, mengambil latar atau setting waktu Tahun 1960-an dan Tahun 2001. *Gadis Kretek* menggunakan plot maju mundur dimana menceritakan alur regresi yang menceritakan masalah dari tokoh

dasiyah yang di cari oleh soeraja dan diketahui lagi kisahny pada saat lebas dan arum mencarinya kemudian menggunakan alur maju kembali dari plot cerita tersebut.

Teknik ini tidak hanya memberikan visualisasi yang jelas, tetapi juga membantu penonton dalam memahami dan merasakan konflik serta perkembangan karakter. Hal terakhir yang dikaji dalam penelitian ini adalah melihat analisis pergerakan aktor, termasuk ekspresi wajah, gestur, dan nada bicara, menekankan pentingnya elemen-elemen ini dalam membangun karakter dan mendukung narasi terhadap apa yang sebenarnya terjadi pada dasiyah, terutama digunakan untuk penggambaran setiap tokoh yang menjadi pemicu utama dari konflik maupun klimaks dari adegan yang ditampilkan di serial gadis kretak.

Pergerakan tubuh dan ekspresi non-verbal aktor secara efektif merefleksikan kompleksitas emosi dan dinamika kekuasaan dalam cerita, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman penonton tentang perjuangan Dasiyah dan perempuan lain yang menjadi tokoh seperti purwanti, rukayah, arum yang melawan ketidaksetaraan gender pada tahun 1966 yang berakhir dengan beberapa kekecewaan yang kemudian baru dapat terungkap pada tahun setelahnya yang ceritanya diangkat oleh lebas dan arum. Melihat alur kilas balik, pada tahun 2001 representasi dari usaha dasiyah dalam melawan diskriminasi dilingkungan kerja dalam menggapai cita-citanya ini mulai bisa diatasi, dimana hal ini terlihat dari adanya dokter

perempuan yaitu Arum dan Ratih yang telah berpartisipasi bekerja menjadi dokter di rumah sakit.

Karakter Dasiyah dalam serial ini menjadi pusat dari eksplorasi ketidaksetaraan gender, di mana ia menghadapi dan melawan norma-norma patriarkal yang menghalangi peran perempuan dalam posisi kepemimpinan. Teori komunikasi organisasi membantu menjelaskan bagaimana struktur dan hierarki dalam perusahaan kretek memengaruhi interaksi gender, sementara teori feminisme dan *standpoint* digunakan untuk memahami posisi subyektif Dasiyah sebagai perempuan yang menghadapi diskriminasi gender pada masa tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Teoritis

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi studi akademik, khususnya dalam bidang komunikasi, studi gender, dan kajian film. Disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan metodologi yang lebih beragam, seperti analisis wacana atau pendekatan etnografi, untuk memahami lebih dalam tentang dampak representasi gender dalam media massa terhadap persepsi masyarakat. Selain itu, studi yang lebih luas yang melibatkan berbagai jenis media dan budaya lainnya juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang peran media dalam pembentukan norma-norma dari kesetaraan

gender, bisa dialirkan tidak hanya melalui budaya jawa saja, melainkan budaya lain yang seharusnya bisa di eksplorasi.

5.2.2 Sosial

Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran tentang ketidaksetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di masyarakat. Saran yang dapat diberikan adalah penguatan pendidikan gender sejak dini serta penyebaran kesadaran tentang hak-hak perempuan di berbagai lapisan masyarakat. Pemerintah, organisasi non-pemerintah, baik secara peraturan perundang-undangan perlindungan hak wanita, kedudukan wanita dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menyebarluaskan narasi positif tentang peran perempuan dalam masyarakat, serta mendorong perubahan struktural yang mendukung kesetaraan gender untuk bisa mengubah paradigma masyarakat terhadap ketidaksetaraan gender agar perempuan bisa turut andil untuk semakin bebas berekspresi melalui pembayangan film Serial gadis kretek yang penggambarannya melalui 2 alur yaitu masa kini dan tahun 1960-an.

5.2.3 Praktikal

Sudah seharusnya para pembuat film seperti sutradara, dan penulis skenario disarankan untuk lebih memperhatikan representasi gender dalam karya-karya mereka, dengan menciptakan karakter perempuan yang kuat dan kompleks yang dapat menjadi inspirasi bagi penonton. Selain itu, perusahaan dan organisasi juga diharapkan untuk menerapkan kebijakan

yang lebih inklusif dan ramah gender, guna menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesetaraan dan pemberdayaan perempuan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan data primer yang didapatkan dari hasil pengamatan terhadap series film melalui beberapa perspektif yaitu sisi sutradara, press conference dan film berupa potongan adegan yang ada di serial Gadis Kretek. Penelitian ini menggunakan analisis hermeneutik sehingga tidak diperkuat dengan konfirmasi secara langsung kepada produser ataupun sutradara film, sehingga terbatasnya pemahaman dalam memahami makna secara komprehensif.